

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU No.20/2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1)

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan nasional dalam upaya memberikan pondasi bagi anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No.20/2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat. Penyelenggaraan PAUD jalur nonformal mencakup Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat. Sedangkan penyelenggaraan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Data Direktorat Pembinaan PAUD (Dirjen PAUD, Nonformal dan Informal, 2012: 1) menunjukkan bahwa pada awal tahun 2010 dari sekitar 28,9 juta anak, ternyata hanya 25,6 % atau 7,4 juta anak yang terpenuhi kebutuhan pendidikannya. Ini menunjukkan bahwa sekitar 74,4 % atau 21,5

Taopik Rahman, 2013

Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini (Studi Kasus di Raudathul Athfal (RA) AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | 1

juta anak belum terpenuhi kebutuhan pendidikannya. Hal ini memerlukan perhatian serius agar anak mendapatkan layanan yang optimal untuk mengembangkan segala potensi dan kecerdasan yang dimiliki.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, yang apabila pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak di kemudian hari. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini paling tidak mengemban fungsi melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak, pengembangan perilaku, dan pengembangan kemampuan dasar.

Berkaitan dengan kecerdasan anak, pembinaan pada masa anak usia dini merupakan momentum yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan itu sendiri, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dalam menyikapi masa usia dini ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuryani (2012) bahwa perkembangan kecerdasan pada masa usia dini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80 %.

Kecerdasan tidak bisa hanya diidentikan dengan IQ, namun ada berbagai kecerdasan yang lainnya. Pandangan Howard Gardner (1983) melalui teori kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) menyatakan bahwa kecerdasan meliputi delapan kemampuan intelektual. Kecerdasan itu meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetis-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Teori kecerdasan jamak ini dikembangkan oleh Gardner berdasarkan pandangannya bahwa kecerdasan pada saat sebelumnya hanya diukur dari segi logika dan linguistik. Padahal, ada berbagai kecerdasan yang lain yang belum diperhatikan.

Selanjutnya Howard Gardner (Rachmani, 2003: 4) menyatakan bahwa kecerdasan tidak dipandang hanya berdasarkan pada skor standar semata, melainkan dengan ukuran: (1) kemampuan untuk menyelesaikan masalah

Taopik Rahman, 2013

Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini (Studi Kasus di Raudathul Athfal (RA) AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/ 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang terjadi dalam kehidupan individu; (2) kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan; (3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang.

Anak memiliki berbagai kecerdasan yang perlu dikembangkan. Hal ini akan terwujud apabila lembaga formal termasuk didalamnya Raudhatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak (TK) memfasilitasi kebutuhan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Thomas Armstrong (2002:17) bahwa setiap orang sebenarnya memiliki kemampuan mengembangkan kedelapan kecerdasan sampai pada kinerja tingkat tinggi yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran.

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa pada umumnya pembelajaran di RA yang berorientasi akademik, seperti membaca, menulis dan berhitung (Depdiknas, 2007: 2). Pembelajarannya masih didominasi oleh guru, monoton, dan kaku. Hal ini membuat anak merasa bosan dan pembelajaran kurang bermakna serta berbagai kecerdasan anak tidak berkembang. Kenyataan ini bertentangan dengan pendapat Mubiar Agustin (2006: 29) bahwa sedemikian pentingnya bermain dalam kehidupan anak, sehingga sebagian besar sepakat bahwa kegiatan belajar anak pada hakikatnya adalah bermain.

Pada dasarnya pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) dilakukan dengan bermain. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan esensial bagi anak Raudhatul Athfal (RA). Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan perkembangan dimensi kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, dan sikap hidup. Belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar memiliki kebermaknaan bagi anak. Hal ini sejalan dengan disampaikan Berdekamp dan Rosegrant (Solehuddin dalam Agustin, 2008: 42) menyimpulkan bahwa kegiatan belajar sambil bermain yang akan memberikan kebermaknaan bagi anak adalah hal-hal sebagai berikut terlaksana: (1) anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi; (2) anak mengkonstruksi pengetahuan; (3)

Taopik Rahman, 2013

Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini (Studi Kasus di Raudathul Athfal (RA) AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/ 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya; (4) minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui terpenuhinya dan; (5) memperhatikan unsur variasi individual anak.

Menurut Hetherington dan Parke (Musfiroh, 2004: 34) bahwa bermain berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Dengan bermain akan memungkinkan anak meneliti lingkungan, mempelajari sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pendekatan yang berprinsip pada kegiatan bermain adalah salah satunya pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan lingkaran. Pendekatan BCCT merupakan pendekatan pendidikan anak usia dini yang dikembangkan oleh *Creative Centre For Childhood Reseach and Training (CCCRT)* Florida, sebuah lembaga penyedia pelatihan dan penelitian tentang perkembangan anak terkemuka di Amerika Serikat. Pendekatan ini disusun berdasarkan hasil kajian teoretik dan pengalaman empirik selama 30 tahun. Selain itu, metode yang dikembangkan sejak tahun 80 an ini bisa diterapkan pada anak normal maupun yang berkebutuhan khusus.

Pendekatan BCCT atau yang biasa disebut sentra dan lingkaran adalah pendekatan yang digunakan untuk mengoptimalkan potensi dan kecerdasan anak melalui bermain. Bermain adalah aktivitas yang disukai anak dan bersifat menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Solehuddin (Agustin, 2008: 9) memandang bahwa pada intinya, bermain dapat dipandang bahwa sebagai suatu kegiatan yang bersifat *volunteer*, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran pada anak secara instrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel. Semakin aktivitas tersebut memiliki ciri-ciri tersebut, berarti aktivitas tersebut semakin merupakan bermain.

Parkhus (Masitoh, 2011: 8) mengungkapkan bahwa pendekatan BCCT adalah kegiatan pengajaran yang disesuaikan dengan sifat dan keadaan individu yang mempunyai tempat dan irama perkembangan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selanjutnya dalam Depdiknas (2006: 2) disebutkan

Taopik Rahman, 2013

Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini (Studi Kasus di Raudathul Athfal (RA) AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/ 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bahwa pendekatan BCCT adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main.

Berkaitan dengan prinsip bermain di Raudhatul Athfal (RA), ada fenomena yang berbeda di Raudhatul Athfal Al-Muttaqin (RA Al-Muttaqin). Lembaga pendidikan ini menyelenggarakan pembelajaran dengan prinsip bermain melalui pendekatan BCCT. Adapun pembelajaran dengan pendekatan BCCT di RA Al-Muttaqin dengan menggunakan berbagai sentra sebagai pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Raudhatul Athfal (RA) Al-Muttaqin mempunyai 7 (tujuh) sentra yaitu sentra balok atau bangunan, sentra main peran makro dan mikro, sentra alam, sentra persiapan, sentra seni, sentra ibadah atau iman taqwa dan sentra rumah baca.

Pendekatan BCCT yang sudah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2008/2009 diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kecerdasan jamak (*multiple intelligences*). Hasil wawancara pada tanggal 16 Nopember 2012, pukul 08.30 WIB dengan Wakasek Kurikulum yaitu Ibu Sri, S.Pd, peneliti memperoleh informasi bahwa :

Raudhatul Athfal (RA) Al-Muttaqin menerapkan pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* sejak tahun ajaran 2008/2009 sampai sekarang. Pembelajaran dengan sistem ini memberikan dampak positif yaitu anak lebih bersemangat ketika berada di sekolah dan dapat mengoptimalkan kecerdasan jamak masing-masing anak.

Mengingat pentingnya mengoptimalkan kecerdasan anak, maka lembaga ini membuat terobosan yang inovatif dengan menerapkan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam mengembangkan kecerdasan jamak (*multiple intelligences*).

Hasil penelitian Lestari (2010) bahwa pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dapat merangsang potensi *multiple intelligences* anak dengan melakukan kegiatan belajar sambil bermain di sentra-sentra pembelajaran.

Adapun hasil penelitian Nuryani (2012) bahwa pendekatan BCCT dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi apa yang mereka temui dan dapat menciptakan hal baru. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menyenangkan sehingga anak menghasilkan pengetahuan baru dan mampu membantu menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti akan memfokuskan kajian terhadap implementasi pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam mengembangkan kecerdasan Jamak (*Muliple Intelligences*) di Raudathul Athfal (RA) AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam mengembangkan kecerdasan Jamak (*Muliple Intelligences*) di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya? Dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Apa saja perangkat perencanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan BCCT di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya?
 - b. Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan BCCT di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam mengembangkan kecerdasan Jamak (*Muliple Intelligences*) di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya? Dalam penelitian ini meliputi:

Taopik Rahman, 2013

Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini (Studi Kasus di Raudathul Athfal (RA) AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/ 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Apa saja kecerdasan jamak yang muncul pada tiap sentra berdasarkan pendekatan BCCT di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya?
 - b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan BCCT di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran dengan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam mengembangkan kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya? Dalam penelitian ini meliputi:
- a. Apa saja jenis penilaian dalam pembelajaran berdasarkan pendekatan BCCT di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya?
 - b. Bagaimana cara menilai pembelajaran berdasarkan pendekatan BCCT di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana implementasi BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam mengembangkan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hal tersebut dan mengacu kepada fokus penelitian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengungkap informasi secara empiris yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam mengembangkan kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam mengembangkan kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran dengan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam mengembangkan kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.

Taopik Rahman, 2013

Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini (Studi Kasus di Raudathul Athfal (RA) AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/ 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang dimaksud adalah:

1. Manfaat Keilmuan

Secara keilmuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) pada anak usia dini melalui pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*). Temuan-temuan penelitian juga dapat digunakan dalam pengembangan teoritis, atau untuk mengkaji konsep baru dalam pengembangan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan bahan masukan berupa pengembangan kecerdasan jamak yang lebih spesifik berbasis sentra kepada kepala sekolah dan guru Raudhatul Athfal (RA) Al-Muttaqin dalam rangka peningkatan serta perbaikan pelayanan pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam mengembangkan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) anak usia dini.

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam menafsirkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan istilah dalam penelitian ini.

1. Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung

Taopik Rahman, 2013

Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini (Studi Kasus di Raudathul Athfal (RA) AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/ 2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main.

2. Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat.

- a. Kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistic merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan.

Kecerdasan ini mempunyai indikator yaitu:

- 1) Menyukai pantun, puisi, dan permainan kata
- 2) Lebih menonjol dalam membaca dan menulis
- 3) Menuturkan atau mengarang cerita
- 4) Memiliki kosakata yang lebih banyak dan luas dari anak seusianya
- 5) Mengeja kata-kata dengan mudah

- b. Kecerdasan Matematis Logis

Kecerdasan matematis logis merupakan kemampuan menggunakan angka secara baik dan melakukan penalaran yang benar.

Kecerdasan ini mempunyai indikator yaitu:

- 1) Suka menyusun permainan yang sifatnya hierarki
- 2) Menjelaskan masalah dengan logis
- 3) Menyenangi pelajaran Matematika dan IPA
- 4) Suka bekerja dan bermain dengan angka
- 5) Menghitung secara cepat dan benar

- c. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan ini merupakan kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat dan mentransformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut.

Taopik Rahman, 2013

Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) Anak Usia Dini (Studi Kasus di Raudathul Athfal (RA) AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/ 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kecerdasan ini mempunyai indikator yaitu:

- 1) Mudah memahami gambar dan ilustrasi daripada teks
- 2) Senang bermain teka-teki silang, “maze” dan kegiatan visual lainnya
- 3) Menonjol dalam mata pelajaran seni
- 4) Menggambar sesuatu yang mendekati atau persis dengan aslinya
- 5) Mudah membaca peta, grafik atau diagram
- 6) Memiliki kemampuan membayangkan sesuatu dan melahirkan ide secara visual
- 7) Peka terhadap warna dan tekstur

d. Kecerdasan Kinestetis jasmani

Kemampuan kinestetis jasmani ini merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu.

Kecerdasan ini mempunyai indikator yaitu:

- 1) Unggul dalam olah raga
- 2) Sering terlibat dalam kegiatan fisik: permainan dan olahraga
- 3) Senang menyentuh barang-barang dan membongkar barang serta mainan
- 4) Memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan yang seimbang dan cekatan
- 5) Cenderung suka bergerak, tidak bisa diam berlama-lama dan suka meniru gerakan orang lain
- 6) Suka bekerja dengan tanah liat atau plastisin

e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musical merupakan kemampuan menangani bentuk-bentuk musical, dengan cara memersepsi, membedakan, mengubah dan mengekspresikannya.

Kecerdasan ini mempunyai indikator yaitu:

- 1) Senantiasa ingat dengan irama suatu melodi

Taopik Rahman, 2013

Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini (Studi Kasus di Raudathul Athfal (RA) AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/ 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Senang bernyanyi
- 3) Peka terhadap suara-suara di lingkungan sekitar
- 4) berprestasi dalam seni musik di sekolah
- 5) Mudah mengikuti irama suatu melodi
- 6) Memiliki suara yang bagus untuk bernyanyi
- 7) Senang belajar jika ada iringan music

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain.

Kecerdasan ini mempunyai indikator yaitu:

- 1) Memiliki banyak teman
- 2) Tampak memiliki kemampuan memimpin
- 3) Mampu menjalin komunikasi dengan temannya
- 4) Kemampuan berempati pada teman-temannya
- 5) Tampak sangat mengenali lingkungannya

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

Kecerdasan ini mempunyai indikator yaitu:

- 1) Memerlihatkan kemauan yang keras dan sikap bebas
- 2) Pekerja keras dalam melakukan kegiatan
- 3) Mempunyai sikap mandiri
- 4) Mempunyai sikap realistis terhadap kelebihan dan kekurangan diri sendiri
- 5) Terarah pada penciptaan tujuan
- 6) Mampu berekspresi dengan tepat

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merupakan keahlian mengenali dan mengategorikan flora dan fauna di lingkungan sekitar.

Kecerdasan ini mempunyai indikator yaitu:

Taopik Rahman, 2013

Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini (Studi Kasus di Raudathul Athfal (RA) AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/ 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Cenderung menyukai alam terbuka
 - 2) Akrab dengan hewan peliharaan dan menghabiskan waktu dengan tempat-tempat hewan
 - 3) Menunjukkan kesadaran ekologi yang tinggi
 - 4) Gemar mengoleksi mainan hewan atau tumbuhan
 - 5) Tidak takut menyentuh hewan
 - 6) Memiliki perhatian yang besar terhadap hewan dan tumbuhan
3. Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun. Pada penelitian ini difokuskan pada usia 4 sampai 6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri dari 5 (lima) bab. Bab pertama yaitu pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan. Bab kedua yaitu membahas tentang konsep pendidikan anak usia dini, pendekatan BCCT dan kecerdasan jamak. Bab ketiga yaitu metode penelitian, bagian ini diuraikan tentang metode penelitian yang dipakai, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan langkah-langkah penelitian. Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasannya. Bab kelima terdiri dari simpulan dan rekomendasi.



Taopik Rahman, 2013

Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini (Studi Kasus di Raudathul Athfal (RA) AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/ 2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu